



JURNAL MULTIDISIPLINER BHARASUMBA

DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SUB SEKTOR JASA & PERALATAN KESEHATAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019-2020

Singgih Habib Nugroho^{*1}, Noer Sasongko²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

*Korespondensi : singgihhabib95@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received :

11 Maret 2022

Revised :

13 Maret 2022

Accepted :

28 April 2022

Online Available :

30 April 2022

Kata Kunci:

Covid-19, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Kinerja Keuangan, Price To Earning Ratio, Receivable Turn Over, Return On Assets.

Keyword:

Covid-19, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Financial Performance, Price To Earning Ratio, Receivable Turn Over, Return On Asset.

This Article is Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License



Abstrak

Kinerja keuangan merupakan hasil perbandingan laporan keuangan suatu periode tertentu dengan laporan keuangan sebelumnya sebagai pembandingan dengan tujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan atau kinerja perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan sub sektor jasa dan peralatan kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 dan 2020. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Berdasarkan proses pengambilan sampel, dari populasi sebanyak 10 perusahaan, diambil sampel sebanyak 8 perusahaan dengan periode tahun 2019 dan 2020 yang telah ditentukan. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website www.idx.co.id dan laporan keuangan perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis statistik deskriptif dengan metode analisis uji beda paired sample t-test untuk menentukan hipotesis. Proksi kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah current ratio, debt to equity ratio, return on assets, receivable turn over dan price to earning ratio. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan antara current ratio, debt to equity ratio, return on assets, receivable turn over dan price to earning ratio sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan sub sektor jasa dan peralatan kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 dan 2020.

Abstract

Financial performance is the result of a comparison of the financial statements of a certain period with the previous financial statements as a comparison with the aim of evaluating the company's financial performance or company performance. This study aims to analyze the financial performance of companies in the health services and equipment sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019 and 2020. This research is a quantitative research. The sampling technique used in this research is purposive sampling. Based on the sampling process, from a population of 10 companies, a sample of 8 companies was taken with a predetermined 2019 and 2020 period. The data used in this study were obtained from the website www.idx.co.id and the company's financial statements. The analytical technique used in this research is descriptive statistical analysis with the method of analysis of the different paired sample t-test to determine the hypothesis. The financial performance proxies used in this study are the current ratio, debt to equity ratio, return on assets, receivable turnover and price to earnings ratio. The results of this study indicate that there is no significant difference between the current ratio, debt to equity ratio, return on assets, receivable turn over and price to earnings ratio before and during the Covid-19 pandemic in health equipment and service sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. the period of 2019 and 2020.

PENDAHULUAN

Saat ini seluruh masyarakat dunia sedang dilanda pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 telah membawa masalah serius bagi seluruh masyarakat dunia yang terkena dampaknya. Dikutip dari covid-19.bps.go.id (12 Oktober 2021), Badan Pusat Statistik (BPS) melaksanakan survei dampak Covid-19 terhadap pelaku usaha pada 10-26 Juli 2020 dan diikuti oleh 34.559 responden pelaku usaha. Hasil survei tersebut mengungkapkan bahwa 82,85 persen perusahaan terdampak oleh pandemi Covid-19. Namun demikian, ada beberapa perusahaan yang mengaku pendapatannya tak terdampak pandemi, bahkan ada sebagian kecil perusahaan yang mengaku pendapatannya meningkat selama pandemi. Sebanyak 14,6 persen responden di dalam survei tersebut mengaku masih meraup pendapatan yang nilainya sama seperti ketika sebelum pandemi. Lalu sebanyak 2,55 persen menyatakan pendapatannya justru meningkat.

Pandemi Covid-19 telah berdampak pada perubahan tatanan kehidupan sosial serta menurunnya kinerja ekonomi di sebagian besar negara di dunia, tak terkecuali Indonesia. Turunnya kinerja ekonomi Indonesia ini terjadi sejak triwulan I tahun 2020, yang tercermin dari laju pertumbuhan ekonomi triwulan I tahun 2020 yang hanya mencapai 2,97 persen (year in year/yoy), dan kembali menurun signifikan pada triwulan II tahun 2020 yang tumbuh minus 5,32 persen (year in year/yoy). Selain itu, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan PDB Indonesia selama lima tahun terakhir menunjukkan peningkatan yang stabil secara year-on-year, sekitar 5% (BPS, 2021). Meskipun Pemerintah Indonesia memangkas subsidi energi dan fokus pada investasi infrastruktur, tingkat pertumbuhan 5% masih lebih rendah dibandingkan setengah dekade sebelumnya. Namun, tren positif tersebut tampaknya terhenti akibat terjadinya pandemi virus Covid-19. Sejak WHO menyatakan Covid-19 sebagai pandemi pada tanggal 30 Januari 2020, banyak negara memutuskan untuk memberlakukan lockdown dan melarang pergerakan orang, aktivitas sosial, dan bisnis. Lockdown dilakukan dengan harapan dapat mengurangi penyebaran virus secara global.

Perusahaan sub sektor jasa dan peralatan kesehatan menjadi salah satu fokus yang paling menarik, karena selama pandemi Covid-19 terjadi perubahan perilaku kesadaran akan kesehatan di masyarakat sehingga berbagai produk terkait kesehatan seperti obat, hands sanitizer dan sebagainya meningkat. Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan, pandemi Covid-19 telah mengubah pola konsumsi rumah tangga di Indonesia, terutama dari ragam kebutuhan masyarakat. Kebutuhan untuk alat kesehatan seperti obat, vitamin dan sanitasi, mengalami kenaikan. Sebanyak 73,28 responden mengaku mengalami perubahan pengeluaran dengan memasukkan alat kesehatan sebagai kebutuhan sehari-hari mereka saat ini (Republika.co.id, 1 Mei 2020).

Di masa pandemi seperti ini tentunya manajemen perusahaan harus bisa mengambil keputusan yang tepat dan harus bisa meminimalkan risiko yang kemungkinan akan terjadi, salah satu caranya yaitu dengan menganalisis kinerja

keuangan agar dapat mengetahui kondisi suatu perusahaan melalui laporan keuangan. Setiap perusahaan tentu menginginkan usaha yang dijalankannya berjalan dengan baik dan terus berkembang dari waktu ke waktu. Dengan didukung oleh kemampuan untuk merencanakan, memperoleh, dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, perusahaan dapat memaksimalkan sumber daya tersebut untuk meningkatkan kinerjanya secara efektif dan efisien.

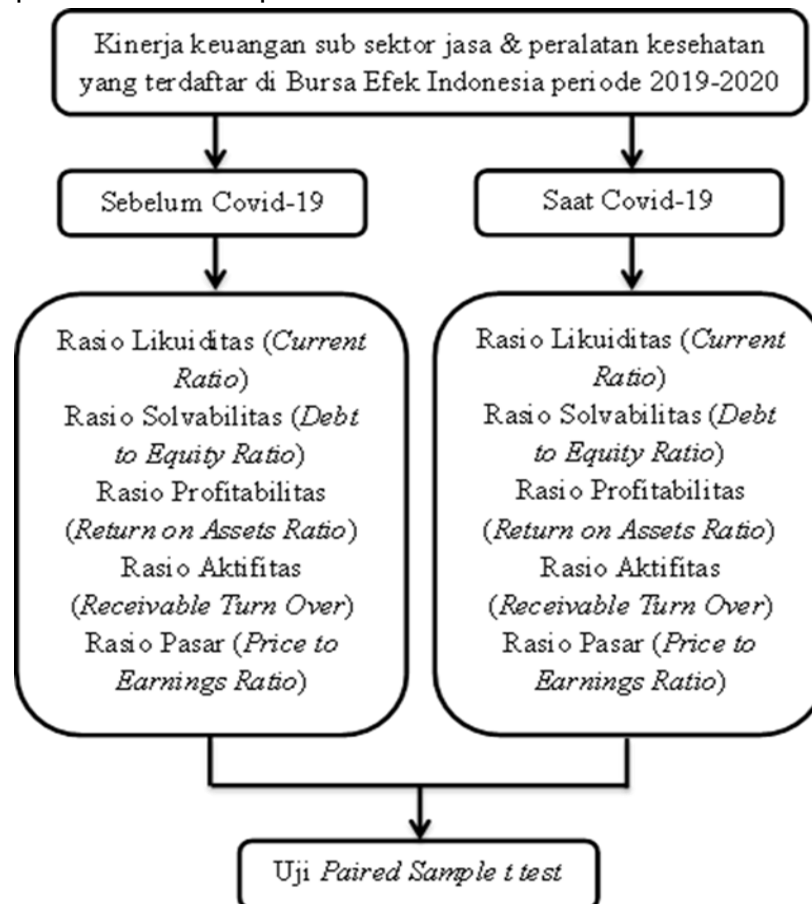
Setiap perusahaan akan mengeluarkan laporan keuangan secara periodik, yang mana laporan keuangan tersebut berguna untuk kepentingan pemerintah, kreditor, pemilik perusahaan maupun pihak manajemen perusahaan tersebut. Pada dasarnya hasil dari analisis laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan dapat memberikan beberapa informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan dengan melihat hasil perbandingan rasio keuangan, seperti menghitung Rasio Likuiditas (Liquidity Ratio) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, Rasio Solvabilitas (Leverage Ratio) untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, Rasio Aktivitas (Activity Ratio) untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan, Rasio Profitabilitas (Profitability Ratio) untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Secara garis besar informasi yang terkait dengan adanya kelemahan dan kekuatan tersebut telah menggambarkan situasi dan kondisi dari kinerja manajemen di dalam mengelola keuangan perusahaan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dikemukakan oleh Devi et al. (2020), yang mengkaji dampak pandemi Covid-19 pada kinerja keuangan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Pembaharuan dalam penelitian ini adalah menambah satu variabel independen yaitu rasio pasar. Alasan menambah variabel rasio Rasio Pasar karena rasio ini digunakan untuk membandingkan harga saham perusahaan yang diperdagangkan secara publik dengan ukuran keuangan lainnya. Ukuran keuangan tersebut seperti pendapatan dan tingkat dividen. Investor menggunakan Rasio tersebut untuk menganalisis tren harga saham. *Price to Earning Ratio* disingkat dengan PER merupakan rasio yang menggambarkan harga saham sebuah perusahaan dibandingkan dengan keuntungan atau laba yang dihasilkan perusahaan tersebut (EPS). Analisa PER suatu perusahaan dapat dilakukan dengan cara membandingkan PER dalam industri sejenis. Manfaat memahami PER ini kita dapat memprediksi nilai saham di masa mendatang dari perusahaan, apakah cukup menguntungkan atau tidak. Perbedaan dalam penelitian ini adalah terletak pada sampel penelitian. Sampel penelitian ini adalah perusahaan sub-sektor jasa dan peralatan kesehatan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori berbasis sumber daya (*Resource-Based Theory*). Teori ini pertama kali dikemukakan oleh Wernerfelt (1984) dalam karyanya yang berjudul "A Resource-based view of the firm".

Menurut Wernerfelt (1984) *Resources Based Theory* adalah suatu teori yang dikembangkan guna menggambarkan sebuah keunggulan bagi perusahaan yang menyatakan bahwasanya keunggulan bersaing akan tercipta apabila sebuah perusahaan mempunyai sumber daya profesional yang tidak ada di perusahaan lainnya. Teori ini mengulas bagaimana perusahaan mampu memanfaatkan dan mengatur sumber daya yang ada. Dimana berupa aset berwujud maupun aset tidak berwujud.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah:



Pada kerangka penelitian di atas merupakan gambaran dari perumusan dari hipotesis sebagai berikut:

- H₁ = Terdapat perbedaan analisis *current ratio* perusahaan sebelum dan saat pandemi Covid-19.
- H₂ = Terdapat perbedaan analisis *debt to equity ratio* perusahaan sebelum dan saat pandemi Covid-19.
- H₃ = Terdapat perbedaan analisis *return on assets ratio* perusahaan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19.
- H₄ = Terdapat perbedaan analisis *receivable turn over* perusahaan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19.
- H₅ = Terdapat perbedaan analisis *price to earnings ratio* perusahaan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang termasuk dalam sub sektor jasa & peralatan kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Adapun kriteria didalam memilih sampel adalah sebagai berikut: perusahaan sub sektor jasa & peralatan kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020, perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan pada periode tahun 2019 dan 2020, perusahaan sub sektor jasa & peralatan kesehatan tersebut menerbitkan dan mempublikasikan annual report tahun 2019 dan 2020, perusahaan yang menyajikan data lengkap sesuai dengan variabel yang diteliti. Berdasarkan proses pengambilan sampel diatas, dari populasi sebanyak 10 perusahaan, diambil sampel sebanyak 8 perusahaan dengan periode tahun 2019 dan 2020 yang telah ditentukan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan yang bersumber dari website Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id.

Indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan masing-masing perusahaan tersebut adalah:

Current Ratio (CR)

Current Ratio merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan membandingkan aset lancar dengan liabilitas jangka pendek (Kusumawati et al., 2018:31). CR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \text{Aset Lancar} / \text{Liabilitas Jangka Pendek}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio menghitung sejauh mana kemampuan ekuitas untuk memenuhi seluruh liabilitasnya, termasuk liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang (Kusumawati et al., 2018:36). Rasio keuangan ini membandingkan antara liabilitas dengan ekuitas (saham + laba ditahan). DER dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \text{Jumlah Liabilitas} / \text{Jumlah Ekuitas}$$

Return to Total Asset (ROA)

Return to Total Asset adalah rasio keuangan yang membandingkan antara laba setelah pajak (EAT) dengan total aset (Kusumawati et al., 2018:41). ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bersih setelah pajak berdasarkan tingkat aset tertentu. ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Jumlah Aset}$$

Receivable Turn Over (RTO)

Receivable Turn Over adalah rasio antara penjualan dengan piutang, mengukur kualitas piutang perusahaan serta mengukur keberhasilan perusahaan

dalam penagihannya (Kusumawati et al., 2018:37). RTO dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Receivable Turnover} = \text{Penjualan Kredit/Piutang}$$

Price to Earnings Ratio (PER)

Price to Earnings Ratio adalah rasio antara price adalah rasio antara price (harga pasar) per lembar saham dengan earning (laba bersih) per lembar saham (LPS) (Kusumawati et al., 2018:42). PER dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Price to Earning} = \text{Harga Pasar per Lembar/Laba Bersih per Lembar}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memudahkan pemahaman dan pembacaan, hasil penelitian dideskripsikan terlebih dahulu, dilanjutkan bagian pembahasan. Subjudul hasil dan subjudul pembahasan disajikan terpisah. Bagian ini harus menjadi bagian yang paling banyak, minimum 60% dari keseluruhan badan artikel.

Hasil

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang termasuk dalam sub sektor jasa & peralatan kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020. Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan dalam penelitian ini, maka diperoleh sampel sebanyak 8 perusahaan untuk setiap tahunnya. Total keseluruhan sampel yang digunakan adalah sebanyak 16 selama periode tahun 2019-2020. Hasil seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dijelaskan pada Tabel 1:

Tabel 1. Proses Pengembalian Sampel

No.	Kriteria	Jumlah Sampel
1.	Perusahaan sub sektor jasa & peralatan kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020.	10
2.	Perusahaan sub sektor jasa & peralatan kesehatan yang tidak menerbitkan dan mempublikasikan <i>annual report</i> tahun 2020.	(1)
3.	Perusahaan yang menyajikan data lengkap sesuai dengan variabel yang diteliti.	(1)
Jumlah Sampel Perusahaan		8

Sumber: data diolah, 2022

Hasil uji statistik deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
CR_SBLM	8	0,39	8,74	2,8991	2,94960

CR_SSDH	8	0,26	6,47	2,2372	2,38092
DER_SBLM	8	0,07	1,28	0,4979	0,41761
DER_SSDH	8	0,07	2,46	0,8623	0,82616
ROA_SBLM	8	-0,16	0,61	0,0935	0,22993
ROA_SSDH	8	-0,23	0,11	0,0316	0,11440
RTO_SBLM	8	1,99	11,87	6,0481	3,04816
RTO_SSDH	8	2,43	13,52	5,8317	3,37128
PER_SBLM	8	-42,47	506,02	69,0595	179,82232
PER_SSDH	8	-170,00	76,90	5,5950	74,97986
Valid N (listwise)	8				

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah data yang dianalisis dalam penelitian ini selama kurun waktu 2019-2020 sebanyak 8 perusahaan. *Current ratio* sebelum pandemi memiliki nilai minimum sebesar 0,39 dan nilai maksimum 8,74. Nilai standar deviasinya adalah sebesar 2,94960 lebih besar dari nilai rata yang menunjukkan tingginya fluktuasi dari *current ratio* pada periode penelitian. Nilai rata rata *current ratio* sebesar 2,8991. Sedangkan *current ratio* sesudah pandemi memiliki nilai minimum sebesar 0,26 dan nilai maksimum 1,28. Nilai standar deviasinya adalah sebesar 2,38092 lebih besar dari nilai rata yang menunjukkan tingginya fluktuasi dari *current ratio* pada periode penelitian. Nilai rata rata *current ratio* sebesar 2,2372.

Debt to equity ratio sebelum pandemi memiliki nilai minimum sebesar 0,07 dan nilai maksimum 6,47. Nilai standar deviasinya adalah sebesar 0,41761 lebih kecil dari nilai rata yang menunjukkan rendahnya fluktuasi *Debt to equity ratio* pada periode penelitian. Nilai rata rata *debt to equity* sebesar 0,4979. Sedangkan *Debt to equity ratio* sesudah pandemi memiliki nilai minimum sebesar 0,07 dan nilai maksimum 2,46. Nilai standar deviasinya adalah sebesar 0,82616 lebih kecil dari nilai rata yang menunjukkan rendahnya fluktuasi *Debt to equity ratio* pada periode penelitian. Nilai rata rata *debt to equity* sebesar 0,8623.

Retun on assets sebelum pandemi memiliki nilai minimum sebesar -0,16 dan nilai maksimum 0,61. Nilai standar deviasinya adalah sebesar 0,22993 lebih besar dari nilai rata yang menunjukkan tingginya fluktuasi *Retun on assets* pada periode penelitian. Nilai rata rata *Retun on assets* sebesar 0,0935. *Retun on assets* sesudah pandemi memiliki nilai minimum sebesar -0,23 dan nilai maksimum 0,11. Nilai standar deviasinya adalah sebesar 0,11440 lebih besar dari nilai rata yang menunjukkan tingginya fluktuasi *Retun on assets* pada periode penelitian. Nilai rata rata *Retun on assets* sebesar 0,0316.

Receivable turn over sebelum pandemi memiliki nilai minimum sebesar 1,99 dan nilai maksimum 11,87. Nilai standar deviasinya adalah sebesar 3,04816 lebih kecil dari nilai rata yang menunjukkan rendahnya fluktuasi *receivable turn over* pada periode penelitian. Nilai rata rata *receivable turn over* sebesar 6,0481. *Receivable*

turn over sesudah pandemi memiliki nilai minimum sebesar 2,43 dan nilai maksimum 13,52. Nilai standar deviasinya adalah sebesar 3,37128 lebih kecil dari nilai rata yang menunjukkan rendahnya fluktuasi *receivable turn over* pada periode penelitian. Nilai rata rata *receivable turn over* sebesar 5,8317.

Price earning ratio sebelum pandemi memiliki nilai minimum sebesar -42,47 dan nilai maksimum 506,02. Nilai standar deviasinya adalah sebesar 179,82232 lebih besar dari nilai rata yang menunjukkan tingginya fluktuasi *Price earning ratio* pada periode penelitian. Nilai rata rata *Price earning ratio* sebesar 69,0595. *Price earning ratio* sesudah pandemi memiliki nilai minimum sebesar -170,00 dan nilai maksimum 76,90. Nilai standar deviasinya adalah sebesar 74,97986 lebih besar dari nilai rata yang menunjukkan tingginya fluktuasi *Price earning ratio* pada periode penelitian. Nilai rata rata *Price earning ratio* sebesar 5,5950.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji penyimpangan asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui beberapa penyimpangan yang terjadi pada data yang digunakan untuk penelitian. Asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji normalitas. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 3. berikut ini:

Tabel 3. Hasil Normalitas

Keterangan	CR_SBLM	CR_SSDH	DER_SBLM	DER_SSDH
Kolmogrov-Smirnov Z	0,837	0,934	0,658	0,600
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,485	0,347	0,779	0,865
Keterangan	ROA_SBLM	ROA_SSDH	RTO_SBLM	RTO_SSDH
Kolmogrov-Smirnov Z	0,699	0,732	0,558	0,848
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,713	0,657	0,915	0,468
Keterangan	PER_SBLM	PER_SSDH		
Kolmogrov-Smirnov Z	1,165	0,939		
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,132	0,341		

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 3. diatas menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual model regresi dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Hasil Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan paired sample t-test, yang digunakan sebagai uji komparatif dengan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Normalitas

		t	df	Sig. (2-tailed)
CR_SBLM - CR_SSDH	1,43476	2,025	7	0,083
DER_SBLM - DER_SSDH	0,02884	-2,191	7	0,065
ROA_SBLM - ROA_SSDH	0,21670	0,946	7	0,376
RTO_SBLM - RTO_SSDH	1,21534	0,512	7	0,624
PER_SBLM - PER_SSDH	215,85630	0,985	7	0,358

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4. diatas, hasil uji beda *paired sampel t test* tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan *current ratio* (rasio lancar) karena nilai signifikansi 0,083 lebih besar dari 0.05, Tidak adanya perbedaan rasio lancar mengindikasikan pengelolaan aset lancar dan hutang lancar perusahaan sub sector jasa dan peralatan kesehatan masih dalam kondisi stabil. Berdasarkan uji beda *paired sampel t test Debt to Equity ratio* (DER) nilai signifikansi 0,065 lebih besar dari alpha 0,05 sehingga tidak terdapat perbedaan rasio DER sebelum dan sesudah terjadinya pandemi Covid-19 artinya sumber pendanaan hutang pada perusahaan sub sektor jasa dan alat kesehatan setelah terjadinya pandemi Covid-19 di Indonesia tidak mengalami perubahan. Rasio *Return On Asset* (ROA) dari nilai signifikansi 0,375 lebih besar 0,05 menunjukkan tidak ada perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor jasa dan alat kesehatan. Akibat pandemi Covid-19, sektor jasa ini setelah terjadinya pandemi Covid-19 di Indonesia tidak mengalami perubahan. Rasio *receivable turn over* (RTO) dari nilai signifikansi 0,624 lebih besar 0,05 menunjukkan tidak ada perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor jasa dan alat kesehatan. Akibat pandemi Covid-19, perusahaan sektor jasa dan alat kesehatan ini setelah terjadinya pandemi Covid-19 di Indonesia tidak mengalami perubahan. Rasio *price to earning* (PER) dari nilai signifikansi 0,358 lebih besar 0,05 menunjukkan tidak ada perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor jasa dan alat kesehatan. Akibat pandemi Covid-19, sektor jasa ini setelah terjadinya pandemi Covid-19 di Indonesia tidak mengalami perubahan.

Pembahasan

Current ratio sebelum dan saat pandemi covid-19 pada Perusahaan Sub Sektor Jasa & Peralatan Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Current ratio (Rasio lancar) adalah rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau yang jatuh tempo dalam satu tahun, yang dihitung dengan membandingkan semua aset lancar dengan kewajiban lancar perusahaan. *Current ratio* atau rasio lancar digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya, seperti hutang dan upah. Ini dihitung dengan

membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Semakin tinggi hasilnya, semakin kuat posisi keuangan perusahaan.

Pada hasil analisis hipotesis variabel *current ratio* tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan *current ratio* (rasio lancar) karena nilai signifikansi 0,083 lebih besar dari 0.05, Tidak adanya perbedaan rasio lancar mengindikasikan pengelolaan aset lancar dan hutang lancar perusahaan sub sector jasa dan peralatan kesehatan masih dalam kondisi stabil. Maka dari itu hipotesis *current ratio* yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan analisis *current ratio* pada perusahaan jasa dan alat kesehatan sebelum dan saat pandemi covid-19 di tolak. Hal ini yang mengakibatkan pandemi covid-19 tidak terlalu membawa dampak besar bagi perusahaan jasa dan alat peralatan kesehatan. Setabilnya jumlah *current ratio* diakibatkan oleh seimbangannya kewajiban lancar perusahaan dengan aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

Hal ini menandakan bahwa perusahaan jasa dan alat kesehatan periode 2019 – 2020 memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban financial jangka pendeknya. Apabila nilai aktiva lancar yang dimiliki perusahaan lebih rendah daripada kewajiban lancar menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu membayar hutang jangka pendeknya. Para investor dapat menggunakan pertimbangan ini untuk mengetahui seberapa likuid suatu perusahaan. Sehingga investor dapat memahami kinerja keuangan perusahaan dalam jangka pendek kedepannya.

***Debt to equity ratio* sebelum dan saat pandemi covid-19 pada Perusahaan Sub Sektor Jasa & Peralatan Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari utang. Secara garis besar, *debt to equity ratio* atau rasio utang terhadap modal merupakan salah satu indikator yang penting untuk melihat kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan. *Debt to equity ratio* dapat menunjukkan tingkat kemandirian finansial perusahaan berkaitan dengan utang.

Berdasarkan uji beda paired sampel t test *Debt to Equity ratio* (DER) nilai signifikansi 0,065 lebih besar dari alpha 0,05 sehingga tidak terdapat perbedaan rasio DER sebelum dan sesudah terjadinya pandemi Covid-19 artinya sumber pendanaan hutang pada perusahaan sub sektor jasa dan alat kesehatan setelah terjadinya pandemi Covid-19 di Indonesia tidak mengalami perubahan. Maka dari itu hipotesis *debt to equity ratio* yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan analisis *debt to equity ratio* pada perusahaan jasa dan alat kesehatan sebelum dan saat pandemi covid-19 di tolak. Semakin rendah rasio DER akan semakin bagus kondisi fundamental perusahaan. Dimana rendahnya rasio ini menunjukkan

besarnya utang perusahaannya lebih kecil dibandingkan besaran aset yang dimilikinya. Meskipun dikatakan stabil akan tetapi jika kita lihat berdasarkan nilai rata-rata DER saat pandemi mengalami kenaikan dibandingkan dengan DER sebelum pandemi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan jasa dan alat kesehatan meskipun masuk dalam kategori stabil akan tetapi selama adanya pandemi Covid-19 keuangan perusahaan sempat kurang baik karena keuangan perusahaan yang diperoleh dari kreditur meningkat sebelum adanya pandemic Covid-19.

Ekuitas yang digunakan sebagai penyebut pada DER sangat mempengaruhi hasil rasio ini. Semakin tinggi ekuitas yang dimiliki perusahaan, maka semakin rendah rasio yang dihasilkan. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah ekuitas perusahaan, maka semakin tinggi rasio yang dihasilkan. Semakin tinggi DER, maka semakin kurang baik keadaan perusahaan karena keuangan perusahaan yang diperoleh kreditur lebih besar dibandingkan dengan modalnya sendiri. Begitu juga sebaliknya semakin rendah DER, maka semakin baik keadaan perusahaan.

***Return on assets* sebelum dan saat pandemi covid-19 pada Perusahaan Sub Sektor Jasa & Peralatan Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

Return on assets (ROA) adalah indikator untuk menunjukkan seberapa untuk sebuah perusahaan dibandingkan dengan total asetnya. Rumus ROA akan memberi gambar bagi manajer, investor, atau analis mengenai seberapa efisien manajemen perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan pendapatan. Alasan dipilihnya *Return On Asset* (ROA) sebagai ukuran kinerja adalah karena ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Ditinjau dari nilai standar ROA yang baik yaitu harus di atas nilai 5,98%, jika nilai tersebut di atas 5,98% berarti nilai ROA dapat dikategorikan baik, dan sebaliknya jika nilai ROA berada di bawah 5,98% berarti nilai ROA tersebut dapat dikategorikan tidak baik.

Berdasarkan *Return On Assets* (ROA) dari nilai signifikansi 0,375 lebih besar 0,05 menunjukkan tidak ada perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor jasa dan alat kesehatan. Akibat pandemi Covid-19, sektor jasa ini setelah terjadinya pandemi Covid-19 di Indonesia tidak mengalami perubahan. Maka dari itu hipotesis *Return On Assets* yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan analisis *Return On Assets* pada perusahaan jasa dan alat kesehatan sebelum dan saat pandemi covid-19 di tolak. ROA berpengaruh positif terhadap harga saham dikarenakan ROA mencerminkan bahwa semakin tinggi ROA, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya, sehingga semakin efektif kinerja perusahaan. Hal ini akan menimbulkan daya tarik yang semakin tinggi bagi investor untuk membeli saham perusahaan tersebut.

***Receivable turn over* sebelum dan saat pandemi covid-19 pada Perusahaan Sub Sektor Jasa & Peralatan Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

Rasio perputaran piutang atau *receivable turn over ratio* yaitu suatu rasio keuangan yang menunjukkan seberapa cepat penjualan kredit dapat dikonversikan menjadi uang tunai. Pengertian rasio perputaran piutang menurut Kasmir (2012:176), yaitu perputaran piutang adalah rasio yang dipakai untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau bahkan berapa kali dana yang tertanam dalam piutang. Rasio *receivable turn over* (RTO) dari nilai signifikansi 0,624 lebih besar 0,05 menunjukkan tidak ada perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor jasa dan alat kesehatan.

Akibat pandemi Covid-19, perusahaan sektor jasa dan alat kesehatan ini setelah terjadinya pandemi Covid-19 di Indonesia tidak mengalami perubahan. Maka dari itu hipotesis *receivable turn over* yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan analisis *receivable turn over* pada perusahaan jasa dan alat kesehatan sebelum dan saat pandemi covid-19 di tolak. Terdapat beberapa manfaat *receivable turn over* untuk perusahaan yaitu mengetahui berapa lama penagihan piutang selama periode tertentu, mengetahui berapa rata-rata persediaan yang tersimpan dalam Gudang, dan mengetahui rata-rata penagihan piutang.

Price to earning sebelum dan saat pandemi covid-19 pada Perusahaan Sub Sektor Jasa & Peralatan Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Price to Earning Ratio disingkat dengan PER merupakan rasio yang menggambarkan harga saham sebuah perusahaan dibandingkan dengan keuntungan atau laba yang dihasilkan perusahaan tersebut (EPS). Rasio ini digunakan untuk membandingkan harga saham perusahaan yang diperdagangkan secara publik dengan ukuran keuangan lainnya. Ukuran keuangan tersebut seperti pendapatan dan tingkat dividen. Investor menggunakan Rasio tersebut untuk menganalisis tren harga saham. Analisa PER suatu perusahaan dapat dilakukan dengan cara membandingkan PER dalam industri sejenis. Manfaat memahami PER ini kita dapat memprediksi nilai saham di masa mendatang dari perusahaan, apakah cukup menguntungkan atau tidak.

Rasio *price to earning* (PER) dari nilai signifikansi 0,358 lebih besar 0,05 menunjukkan tidak ada perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor jasa dan alat kesehatan. Akibat pandemi Covid-19, sektor jasa ini setelah terjadinya pandemi Covid-19 di Indonesia tidak mengalami perubahan. Maka dari itu hipotesis *price to earning ratio* yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan analisis *price to earning ratio* pada perusahaan jasa dan alat kesehatan sebelum dan saat pandemi covid-19 di tolak. Maka semakin tinggi nilai PER dari suatu perusahaan, semakin optimis pula pasar memandang prospek masa depan perekonomian. Dan sebaliknya, semakin rendah nilai PER maka pasar semakin merasa cemas dan pesimis mengenai masa depan perekonomian. Adapun faktor - faktor yang mempengaruhi *price earning ratio* (PER) yaitu *dividend payout ratio*, *rate of return*, dan pertumbuhan dividen atau *dividend growth ratio* (DGR).

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang dikumpulkan dan hasil pengujian yang telah dilakukan, serta pembahasan pada bab sebelumnya yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: tidak terdapat perbedaan *current ratio* sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan sub sektor jasa dan peralatan kesehatan yang terdaftar di bursa efek Indonesia, tidak terdapat perbedaan *debt to equity ratio* sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan sub sektor jasa dan peralatan kesehatan yang terdaftar di bursa efek Indonesia, tidak terdapat perbedaan *return on assets* sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan sub sektor jasa dan peralatan kesehatan yang terdaftar di bursa efek Indonesia, tidak terdapat perbedaan *receivable turn over* sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan sub sektor jasa dan peralatan kesehatan yang terdaftar di bursa efek Indonesia, tidak terdapat perbedaan *price to earning ratio* sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan sub sektor jasa dan peralatan kesehatan yang terdaftar di bursa efek indonesia.

Berdasarkan simpulan serta keterbatasan pada penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian mendatang. Saran yang diberikan diharapkan dapat berguna dan juga dapat digunakan untuk penelitian berikutnya yaitu: penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti perusahaan sektor industri lain selain sub sektor jasa dan peralatan kesehatan. Dengan demikian dapat diketahui perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi covid-19 pada sub sektor lain, serta penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah atau mengganti variabel independen lain, misalnya seperti *inventory turnover ratio*, *return on equity*, dan *earning per share*.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2020). SURVEI DAMPAK COVID-19 TERHADAP PELAKU USAHA. Retrieved from <https://www.bps.go.id/publication/2020/09/15/9efe2fbda7d674c09ffd0978/analisis-hasil-survei-dampak-covid-19-terhadap-pelaku-usaha.html>
- BPS. (2021). PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA TRIWULAN IV-2020. Retrieved from <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/02/05/1811/ekonomi-indonesia-2020-turun-sebesar-2-07-persen--c-to-c-.html>
- Devi, S., Warasniasih, N. M. S., Masdiantini, P. R., & Musmini, L. S. (2020). THE IMPACT OF COVID-19 PANDEMIC ON THE FINANCIAL PERFORMANCE OF FIRMS ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 23(2), 226-242. <https://journal.perbanas.ac.id/index.php/jebav/article/view/2313>.
- Kasmir. (2012). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Kusumawati, Eny, Rina Trisnawati, dan Fatchan Achyani. (2018). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN (TINJAUAN KASUS DAN RISET EMPIRIS). Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Republika. 2020. SURVEI BPS: OBAT DAN PULSA MENINGKAT DI MASA PANDEMI. Retrieved from <https://www.republika.co.id/berita/q9n2bz457/survei-bps-obat-dan-pulsa-meningkat-di-masa-pandemi> (Diakses 12 Oktober Pukul 22.00)
- Wernerfelt, B. (1984). A RESOURCE-BASED VIEW OF THE FIRM. *Strategic management journal*, 5(2), 171-180.